Reproduksi Identitas Budaya Wemale dan Alune sebagai Basis Kebudayaan *Siwalima* Bagi Pembangunan di Maluku

Yance Z. Rumahuru²⁴

Abstrak

Identitas Budaya Lokal dapat diandalkan untuk membangun masyarakat yang hari ini sedang dalam ancaman pelemahan identitas kulturalnya. Tulisan ini akan mengkaji seperti apa posisi budaya lokal sebagai identitas kultural yang dapat dikelola dalam rangka penguatan pranata sosial masyarakat dan menjadi kekuatan tersendiri untuk membangun masyarakat dan bangsa, secara khusus di Maluku. Identitas budaya menarik dibicarakan saat ini karena fenomena bermasyarakat sekarang menunjukkan adanya krisis identitas budaya pada kelompok-kelompok masyarakat adat di sebagian besar wilayah Indonesia. Hal ini antara lain disebabkan oleh (1) adanya pemusnahan budaya lokal secara sistematis pada masa kolonial (2) dominasi satu budaya terhadap budaya yang

lain (3) modernisasi yang menganggap budaya lokal sebagai suatu yang lama. tertinggal dan patut ditinggalkan (4) budaya baru yang menegasikan budaya lama (5) tidak ada lagi pijakan identitas budaya lokal yang dapat dirujuk. Krisis identitas budaya pada kelompok-kelompok masyarakat adat yang menggejala di hampir seantero negeri ini dengan sendirinya menampilkan potret wajah kelompok-kelompok masyarakat adat yang tampak ada, tetapi tidak lagi memiliki akar identitas budaya yang kokoh sehingga cepat rapuh dan goyang dihantam badai zaman. Topik tulisan ini akan mengeksplorasi budaya dari dua suku di Pulau Seram dengan wilayah yang besar, yaitu Wemale dan Alune. Budaya Wemale dan Alune diasumsikan menjadi basis bagi kebudayaan Siwa Lima di Maluku, sehingga strategis direproduksi menjadi kekuatan bersama membangun masyarakat Maluku berbasis budaya lokal.

Kata kunci: Identitas, budaya lokal, Wemale, Alune, pembangunan.